

## **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 48 SURABAYA**

**Susanti Flora Sakulok<sup>(1)</sup>, Tamsil Muis<sup>(2)</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: susantyflorasakulok@gmail.com<sup>(1)</sup>, tamsilmuis@gmail.com<sup>(2)</sup>**

### **ABSTRAK**

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan seorang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Minat belajar dapat meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan layanan informasi bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan rancangan pra eksperimental, yakni one group pretest posttest. Sampel penelitian ini adalah 12 peserta didik SMPN 48 Surabaya yang diambil melalui teknik purposif. Data minat belajar diukur melalui Skala minat Belajar yang telah diuji coba dan telah memenuhi standar valid dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940. Data dianalisis melalui teknik statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon*. Hasil analisis membuktikan bahwa penerapan layanan informasi dalam bimbingan belajar adalah efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 48 Surabaya.

**Kata kunci:** *Layanan Infomormasi, Bimbingan Belajar, Minat Belajar, Peserta Didik*

### **ABSTRACT**

Interest in learning is an interest in a student to conduct learning activities. Interest in learning can increase motivation to follow learning activities well. The purpose of this researcher is to determine the effectiveness of the application of tutoring information services to increase student interest in learning. The study was conducted using a pre-experimental design, namely one group pretest posttest. The sample of this study was 12 students of SMPN 48 Surabaya taken through purposive sampling technique. Learning interest data is measured through a Learning Interest Scale that has been tested and meets valid standards with a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0,940. Data were analyzed through non-parametrical statistical techniques with the Wilcoxon Test. The results of the analysis prove that the application of information services in learning guidance is effective in increasing the learning interest of students at SMPN 48 Surabaya.

**Keywords:** *Information Services, Learning Guidance, Interest In Learning, Students*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari Depertemen pendidikan Nasional pada tahun (2011) bahwa jumlah peserta didik yang putus sekolah kegagalan studi adalah kurangnya minat belajar. Faktor penyebab peserta didik putus sekolah dari tahun tahun ketahun sebagian besar

dikarenakan faktor lingkungan bermain (80%), faktor ekonomi (52,72%), faktor perhatian orang tua (43,63%) dan faktor kemampuan peserta didik dalam belajar (36,36%).

Hal senada yang diungkapkan oleh Sudarsono bahwa faktor dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang berupa dengan hobi dan aktifitas. Hamalik menyatakan minat belajar menentukan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan hasil yang baik, karena dengan adanya minat, perhatian dan usaha akan timbul untuk melakukan kegiatan dengan optimal.

Pengajaran banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membuat peserta didik bosan, sebaliknya pengajar akan lebih menarik bilah peserta didik senang saat belajar karena peserta didik merasa tertarik dan dapat mengerti pelajaran lagi yang diterima. Dalam belajar yang efektif harus dimulai langsung dari pengalaman yang lebih abstrak. Agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik, dan peserta didiknya diajak untuk lebih aktif lagi dalam belajar dan memanfaatkan alat indranya dengan optimal atau baik. Karena semakin banyak ilmu yang peserta didik dapatkan, semakin besar ilmu yang dikelola tentang informasi diluar.

Arsyad (2003) menyatakan kegiatan belajar mengajar pemakaian kata layanan informasi diganti oleh istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajar, pandang dengar, teknologi pendidikan, alat perang dan media penjelas. Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi semua mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil alat-alat yang sudah tersedia disekolah.

Kenyataan fenomena dilapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang tumbuh dan berkembang dan kondisi psikologi yang penuh konflik. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara guru bimbingan konseling khususnya pada peserta didik kelas VII di SMPN 48 Surabaya pada tanggal 8 oktober 2019 diperoleh informasi, bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, sering terjadi konflik individu, dan yang sering terjadi disekolah itu adalah kurang harmonisya pergaulan antara peserta didik, terjadi persaingan yang tidak sehat dalam kegiatan belajar, melakukan kejailain antara sesama teman, saling menjelek-jelekan sesama teman disekolah, bahkan peserta didik banyak melanggar aturan yang pernah berlaku di sekolah, ( baju tidak rapi, datang kesekolah telat, memakai sepatu warna, merokok dikamar mandi), suka membata guru, dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan, ( sering berkata kotor didalam kelas saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung), kurang menghargai guru ketika dalam kelas ( berbicara tidak sopan dengan guru dengan nada suara tinggi), dan bertindak curang( peserta didik izin

kepada orang tua berangkat kesekolah namun tidak sampai disekolah), dan izin pura-pura sakit hanya malas belajar disekolah.

Menurut Klien (1996) *Learning can be defined as an experiential process resulting in a relatively permanent change in behavior that cannot be explained by temporary states, maturation, or innate response tendencies*. Dari kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relative permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan yang sesaat.

Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011) belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan belajar dalam membaca, mendengar dan meniru.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap para peserta didik kelas VII di SMP Negeri 48 Surabaya ditemukan bahwa minat belajar mereka umumnya tergolong rendah. Layanan informasi bimbingan belajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai usaha membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 48 Surabaya. Layanan informasi bimbingan belajar ini dilakukan selama 6 kali triemen (pertemuan) sesuai jumlah konseli yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Pelaksanaan pertemuan pertama dapat dilakukan terlebih dahulu pengisian angket minat belajar peserta didik yang sudah tersedia. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada tahap awal mendapat hasil bahwa ada 12 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah adalah, ARA, ASCP, ACG, AARD, DJA, FZFP, MID, MA, NSP, PAR, VD, dan VRK. Dua belas peserta didik ini terdikasih memiliki permasalahan rendah minat belajar dan harus mendapat bantuan peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya dengan menggunakan layanan informasi bimbingan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra eksperimen, tepatnya *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini sejumlah 12 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi sejumlah 39 peserta didik. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan rumus uji *wilcoxon*. Penggunaan teknik non parametrik didasarkan pada penggunaan ukuran sampel yang kecil

sehingga akan sulit memenuhi persyaratan parametrik. Uji *wilcoxon* adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari perbedaan *mean-pre-test* dan *pos-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

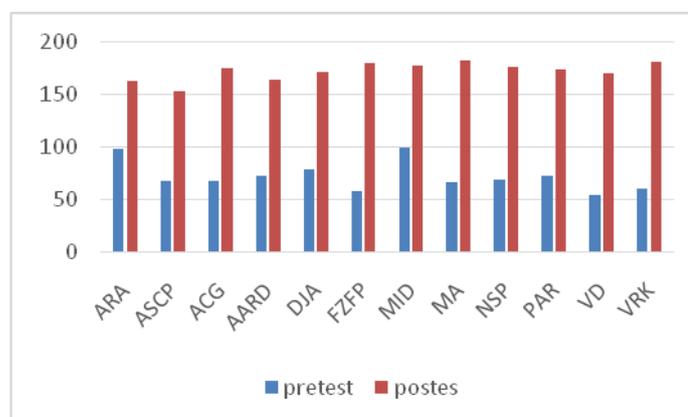
Data hasil angket terhadap minat belajar subyek pada ukuran *pret-test* (sebelum penerapan perlakuan eksperimen) dan *post-test* (setelah penerapan perlakuan) disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Angket Terhadap Minat Belajar Subyek pada Ukuran *Pre-Test* dan *Post-Test*

No Subyek	Nama Samaran	Pre tes		Pos tes	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Bunga Mawar	89	Rendah	163	Sedang
2	Buah Semangkah	67	Rendah	153	Sedang
3	Buah Apel	67	Rendah	175	Tinggi
4	Buah Pepayah	73	Rendah	164	Sedang
5	Bunga Melati	78	Rendah	171	Tinggi
6	Bunga Kembang sepatu	58	Rendah	180	Tinggi
7	Buah Tomat	99	Rendah	178	Tinggi
8	Buah Anggur	66	Rendah	183	Tinggi
9	Bunga Tulip	69	Rendah	177	Tinggi
10	Bunga dahlia	73	Rendah	174	Tinggi
11	Bunga bougenfil	54	Rendah	171	Tinggi
12	Bunga Sedap malam	60	Rendah	182	Tinggi

Data pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dalam skor minat belajar dari ukuran sebelum dan setelah penerapan bimbingan belajar dengan pemberian informasi. Peningkatan tersebut dapat diperjelas melalui grafik 1 berikut.

grafik 1. Perubahan Skor Minat Belajar Subyek dari Ukuran Pre-Test ke Post-Test



Berdasarkan grafik *pre-test* dan *post-test* diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor dalam minat belajar peserta didik setelah diberikan tritmen bimbingan belajar kelas VII SMPN 48 Surabaya.

Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan analisis terhadap data penelitian melalui uji *wilcoxon*. Hasil Analisis uji *wilcoxon* minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Surabaya

	N	Mean Rank	Sum of Rank
Postes - Negative Prites Rank	0 <sup>a</sup>	,00	00
Positive Ranks	12	6,50	78,00
Ties	<sup>b</sup>		
Total	0 <sup>c</sup>		
	12		

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilakukan dalam pengujian rumusan *wilcoxon Signed Rank Test*, terdapa beberapa hak yaitu nilai *mean rank* dan *sum of rank* dikelompokan dalam kelompok negatif *rank*, sedangkan positif *rank* dapat dikelompokan *ties* dan total, dari hasil uji *wilcoxon*

Tabel 4.Uji Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Postes-pretes
Z	-
Asymp Sig (2-tailed)	3,063 <sup>b</sup>
	,002

Hasil data setelah menggunakan uji *wilcoxon* yaitu nilai 0,002 dapat dikatakan berpengaruh karena lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan belajar dengan minat belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa kemampuan peserta didik dalam perilaku saat memberi bimbingan belajar yang telah dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Peneniltian ini diberikan dengan pra ekperimental dengan menggunakan *One Group pre-test pos-test* desaing yang dilakukan didekolah SMPN 48 Surabaya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 39 peserta didik. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 12 peserta didik dengan menggunakan teknik cluster undian nama. Perubahan minat belajar yang rendah terjadi pada masing-masing peserta didik, dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam latar belakang yang dimiliki konseling bisa disebabkan kondisi keluarga atau masalah kebiasaan dalam belajar. Setelah diberi tritmen bimbimbinga belajar kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dapat diketahui dalam peningkatan minat belajar peserta didik.

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh layanan informasi bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang rendah. Untuk mengetahui perubahan minat belajar

peserta didik yang rendah peneliti menggunakan teknik uji *wilcoxon* yang terdapat pada program SPSS *For Windows* versi 24.0. hasil *pre-test* dan *post-test* dalam menggunakan uji Normalitas, sing 0,345 (*pretest*) sedang (*posttest*) sig, 0,294, hasl yang didapatkan termasuk normal. Nilai yang didapat dengan memgggunakan uji *wilcoxon* descriptive statistik (*pre-test*) N, 12, *Mean* 71,08, *Std Deviation* 12,810, Minimum 54 dan Maksimum 99. Sedangkan nilai (*post-test*) N 12, *Mean* 172,58, *Std Deviation* 8,857, minimum 153 dan maksimum 183. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan pada layanan informasi bimbingan belajar terhadap minat belajar peserta didik yang rendah, dapat meningkat perubahannya.

Minat mendefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi enam atribut kognitif (Hidayat (2013) (keinginan), (perasaan senang), (ketertarikan), (perhatian), dan (memiliki kehendak pada kegiatan belajar).

Peneliti menemukan bukti bahwa, layanan informasi bimbingan belajar yang telah diberikan Konselor kepada peserta didik yang mendapatkan minat belajarrendah akan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian bimbingan belajar yang diberikan disekolah SMPN 48 Surabaya senantiasa mampu dalam meningkatkan mutu pendidikan

## **SIMPULAN**

Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik statistic non-parametrik uji *wilcoxon* minat belajar peserta didik yang diberi trirmen layanan informasi bimbingan belajar. Terjadi peningkatan rerata (*mean*) Score variabel minat belajar peserta didik (*post-test*). Rerata (*mean*) Score minat belajar peserta didik (*pre-test*) sebelum diberikan pelantikan layanan informasi bimbingan belajar 54, sedangkan rerata (*mean*) score variabel minat belajar peserta didik (*post-test*) setelah diberikan tritmen layanan informasi bimbingan bejarar 153, terjadi peningkatan rerata (*mean*) score minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pemberian layanan informasi bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didikkelas VII.D SMPN 48 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan hasil dari penelitian adanya perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang dang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Prineka Cipta.
- Kementrian pendidikan Nasional. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Klien, dkk, (1996). *Theaching Reading in the Elementary Grades*. Boston, Allyn nda Bacon.
- Lameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sudirman, A.M.. (2011). *Interaksi dan Motifasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABET